

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mentransformasikan fenomena observasi menjadi data numerik dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya, hal ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji teori secara objektif dengan menguji pengaruh antar variabel. Variabel-variabel ini dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data numerik dapat dianalisis menggunakan prosedur statistic (Sugiyono, 2018).

Data dan informasi yang telah dikumpulkan kemudian ditelaah secara kuantitatif dengan menerapkan analisis SEM *Smart PLS* sehingga mendapatkan jawaban pasti bahwa hipotesis yang ditetapkan terbukti atau tidak. Pada umumnya, penelitian kuantitatif dikerjakan terhadap contoh-contoh yang diperoleh secara acak, sehingga hasil akhir dari hasil eksplorasi mampu digeneralisasikan kepada populasi dimana sampel diperoleh sebelumnya (Sugiyono, 2018).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel menurut Karlinger dalam Sugiyono pada dasarnya merupakan konstruk atau sifat yang akan diamati maupun diteliti. Variabel dapat dinyatakan kalau sifat yang akan digunakan pada nilai yang beragam. Oleh karena itu variabel dapat dikatakan sebagai suatu yang mempunyai keberagaman (Sugiyono, 2018). Selanjutnya Sugiono menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu objek yang memiliki keberagaman tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti agar dipelajari dan seterusnya dilakukan pengambilan keputusan (Sugiyono, 2018). Variabel dalam penelitian ini terbagi pada tiga kategori yaitu:

3.2.1 Variabel eksogen (variabel independen)

Variabel eksogen/exogenous akrab sekali dikatakan sebagai variabel prediksi atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (endogen), baik secara positif maupun secara negatif (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu sikap (x1), norma subjektif (x2), kontrol perilaku (x3), persepsi risiko (x4) dan literasi keuangan syariah (x5).

3.2.2 Variabel Endogen (Variabel Dependen)

Variabel endogen (endogenous) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel endogen adalah perilaku kepatuhan syariah (Y) selanjutnya disebut perilaku kepatuhan syariah.

3.2.3 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono, variabel intervening merupakan variabel yang memediasi atau menengahi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2018). Dengan kata lain, variabel intervening berada di antara variabel independen dan variabel dependen, dan mempengaruhi atau menjelaskan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Variabel intervening sering kali merupakan faktor atau proses yang memainkan peran dalam menjelaskan mekanisme atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel Intervening (Z) adalah niat berperilaku (Z) selanjutnya disebut niat untuk berkomitmen terhadap investasi syariah.

3.3 Lokasi dan waktu penelitian

3.3.1 Tempat penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di wilayah Jabodetabek. Jabodetabek merupakan singkatan dari: Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Secara administratif, kawasan Jabodetabek mencakup beberapa provinsi, yaitu: (1) Provinsi DKI Jakarta dengan wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. (2) Provinsi Jawa Barat dengan wilayah Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi. (3) Provinsi Banten dengan wilayah Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.

3.3.2 Waktu penelitian

Waktu dalam penelitian adalah waktu yang digunakan dalam penyelidikan dari observasi sampai pelaporan Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Juli – Desember 2025.

3.3.3 Sumber data penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer berkaitan dengan demografi responden, kemudian data-data dari indikator variabel penelitian seperti sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, persepsi risiko dan literasi keuangan syariah, niat berperilaku, dan perilaku kepatuhan syariah yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner menggunakan skala likert 5 poin yaitu “sangat tidak setuju” (1), “tidak setuju” (2), “sangat tidak setuju” (3), “cukup setuju” (4), dan “sangat setuju” (5).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh investor aktif di Pasar Modal Syariah yang berdomisili di Jabodetabek. Populasi penelitian adalah investor yang terdiri dari: 1) investor beragama islam 2) investor berstatus aktif, 3) investor yang memiliki akun syariah,

4) investor yang aktif melakukan transaksi investasi.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari pada jumlah total dan karakteristik yang terdapat di dalam populasi. Jika populasinya sangat luas, dan mustahil bagi peneliti untuk memeriksa segala yang terdapat pada populasi, hal ini bisa disebabkan keterbatasan sumber daya, waktu dan tenaga, analis bisa menggunakan tes yang diperoleh dari populasi. Segala yang didapat dari sampel, hasil akhirnya mampu digunakan untuk populasi (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengambilan ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode Hair yaitu dengan menggandakan minimal 5 sampai 10 dari total jumlah indikator yang terdapat pada penelitian. Pada penelitian ini terdapat 28 indikator dari 7 variabel penelitian (Sitompul, 2021). dan penulis memilih 5 kali penggandaan, sehingga diperoleh jumlah responden yang diambil sebanyak 140 orang sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner. Penyebaran kuisisioner adalah salah satu cara pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat digunakan bahkan ketika peneliti mengetahui dengan jelas variabel yang akan diukur dan apa yang diinginkan responden. Selain itu, kuesioner juga dapat digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di beberapa wilayah. Kuosioner dalam penelitian ini dibagikan dengan menggunakan *gform* dengan menggunakan skala likert kepada investor yang berdomisili di Jabodetabek.

3.6 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengukur data dalam penelitian biasanya disebut alat penelitian. Alat penelitian adalah alat yang berfungsi untuk mengukur fenomena alam dan sosial (variable penelitian) yang memerlukan perhatian (Sugiyono, 2016). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Referensi
Sikap (X1)	1. <i>Behavioral Beliefs</i> . 2. <i>Outcome Evaluation</i> 3. <i>Affective Beliefs</i>	(Ajzen, 1991)
Norma Subjektif (X2)	1. <i>Normative Beliefs</i> 2. <i>Motivation to Comply</i> 3. <i>Perceived Social Pressure</i> .	(Ajzen, 1991)
Kontrol Perilaku (X3)	1. <i>Self-Efficacy</i> 2. <i>Controllability</i> 3. <i>Resources & Opportunities</i> .	(Ajzen, 2002)
Persepsi Risiko (X4)	1. <i>Loss Aversion</i> . 2. <i>Reference Dependence</i> . 3. <i>Certainty Effect</i> . 4. <i>Compliance Consistency</i> .	(Kahneman & Tversky, 1979; Tversky & Kahneman, 1992) (Firmansyah & Andanawari, 2020a)
Literasi Keuangan Syariah (X4)	1. <i>Knowledge</i> . 2. <i>Skill</i> . 3. <i>Islamic Financial Confidence</i> 4. <i>Behavior</i>	(Antara et al., 2016)
Perilaku Kepatuhan Syariah (Y)	1. Menjauhi produk keuangan yang mengandung <i>riba</i> (bunga).	(DSN-MUI, 2003)

	2. Menghindari transaksi yang mengandung <i>gharar</i> (ketidakpastian). 3. Tidak melakukan praktik <i>maysir</i> (spekulasi ekstrem). 4. Tidak melakukan <i>bai' al-ma'dum</i> (menjual yang belum dimiliki). 5. Tidak melakukan <i>tadlis/taghrir</i> (penipuan atau manipulasi informasi). 6. Tidak melakukan <i>najsy</i> (rekayasa harga atau permintaan palsu).	
Niat Berperilaku (Z)	1. <i>Strength of Behavioral intention</i> 2. <i>Commitment to Perform Behavior</i> 3. <i>Willingness to Act</i> 4. <i>Planning and Preparation</i> 5. <i>Access to Resources</i>	(Ajzen et al., 2009)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berguna untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam sebuah penelitian. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan berikut ini:

3.7.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif adalah analisis data yang menggambarkan atau merepresentasikan data melalui informasi yang terkumpul tanpa berusaha menarik kesimpulan yang luas atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Data dari hasil kuesioner dikumpulkan untuk pengolahan data

lebih lanjut dengan memberikan nilai bobot pada setiap pernyataan dengan menggunakan skala likert, yang kemudian digunakan untuk analisis deskriptif berupa nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

3.7.2 Analisis SEM-SMART PLS

Analisis multivariat yang digunakan pada mulanya berupa regresi berganda dan analisis jalur yang menganalisis variabel secara serentak. Artinya, tidak terlihat perbedaan antara variabel dependen dan independen. *Partial Least Squares* (PLS) merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam model SEM. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) mampu menganalisis variabel secara serentak, sekaligus hubungan antar variabel beserta indikator indikatornya. SEM dapat menguji hubungan antar-variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung beserta indikatornya (Setiabudhi et al., 2024). Maka, penelitian ini menggunakan Teknik analisis data PLS-SEM. Analisis PLS-SEM terdiri atas model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*), serta kebaikan dan kecocokan model, sebagai berikut:

3.7.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Model pengukuran bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikator yang mengukurnya. Evaluasi terhadap model pengukuran dilakukan melalui dua jenis pengujian utama, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam PLS dilakukan melalui uji *convergent validity* dan *discriminant validity* (Latan, 2023). Uji *convergent validity* dilihat melalui nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *loading factor* dilihat dari nilai *outer loading*. *Outer loading* merupakan hubungan pada setiap item pengukuran dengan variabel. *Role of thumb* dari Hair menggunakan >0.70 dapat diterima (J. F.

Hair et al., 2019). Sementara itu untuk uji *convergent validity*, juga dilihat melalui AVE (*Average variance extracted*) merupakan rata-rata variasi dari setiap item pengukuran yang dimiliki oleh suatu variabel. Seberapa tinggi secara totalitas variabel bisa menerangkan variasi dari item pengukuran. Standar ini juga mendeskripsikan seberapa baik validitas konvergen dari variabel rule of thumb AVE menurut Hair adalah nilai $AVE \geq 0.50$ (J. F. Hair et al., 2019).

Discriminant validity dilihat dari nilai *fornell-larcker criterion*, *cross loading*, *cronbach's alpha* dan HTMT (Hair et al., 2022). Pada variabel formatif, evaluasi model pengukuran dilihat dari nilai *outer weight* dan *loading factor* serta nilai *variance inflation factor* (VIF) (Hair et al., 2022).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan 2 cara yaitu *Cronbach' Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR). *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil composite reliability dimana besaran minimalnya adalah 0,6. Sedangkan, *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas >0.7 maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi (J. F. Hair et al., 2019).

3.7.2.2 Evaluasi Model Struktural (*Structural Model*)

Model struktural menggambarkan hubungan antar konstruk laten (variabel laten independen dan dependen) yang terdapat dalam kerangka konseptual penelitian. Evaluasi terhadap model struktural bertujuan untuk menilai kekuatan, arah dan signifikansi hubungan antar konstruk serta kemampuan prediktif dari model tersebut (Ghozali, 2021). Model struktural terbagi menjadi beberapa uji, yaitu:

a. Nilai VIF

Nilai VIF merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menilai tingkat multikolinearitas antar variabel independen dalam model PLS-SEM. Multikolinearitas diartikan sebagai korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen atau indikator dalam model yang dapat mengganggu validitas estimasi model. Artinya, antar variabel independen tidak boleh memiliki korelasi yang terlalu tinggi. Nilai yang ditetapkan adalah < 5 , yang berarti bahwa antar variabel independen bebas multikolinearitas (Hair et al., 2022).

b. Uji T-Statistics (*Bootstrapping*)

Uji hipotesis yang digunakan dalam metode PLS-SEM adalah *t-Statistics*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah *path coefficient* signifikan secara statistik. Dilakukan dengan teknik *bootstrapping* (biasanya hingga 5000 *subsample*). Hasil uji *t-statistics* dapat dilihat dari nilai *original sample* untuk melihat pengaruh positif atau negatif dan nilai *p value* ($p < 0.05$ adalah signifikan pada $\alpha = 0.05$) untuk melihat signifikansi (J. Hair et al., 2019).

3.7.2.3 Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model

Evaluasi kebaikan dan kecocokan model terbagi menjadi beberapa uji, sebagai berikut:

a. Uji *R-Square*

Uji *R-Square* mengukur seberapa besar varians dari konstruk endogen (variabel dependen) yang dapat dijelaskan oleh konstruk-konstruk eksogen (variabel independen) dalam model. Nilai *R-Square* 0.75; 0.50 dan 0.25 diartikan bahwa model kuat, moderat dan lemah. Hasil dari PLS *R-Square* merepresentasikan jumlah varians konstruk yang dijelaskan dalam model

penelitian (J. Hair et al., 2019).

c. Uji *Model Fit*

Model fit menunjukkan seberapa baik model penelitian. *Model fit* dapat dilihat dari nilai SRMR. Nilai SRMR < 0.9 sudah dapat dikatakan model masih memiliki kecocokan model yang baik (J. Hair et al., 2019).

3.7.2.4 Uji *Indirect Effect*

Indirect effect atau pengaruh tidak langsung adalah evaluasi atau pengujian untuk mengetahui dan menganalisis kekuatan hubungan variabel mediasi dengan variabel lain. Kriteria signifikansi dapat dilihat melalui nilai *t-statistic* (≥ 1.96 untuk $\alpha = 0.05$) dan *p-value* (< 0.05). Jika efek tidak langsung signifikan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat efek mediasi (Hair et al., 2022).

Variabel mediasi dapat dibedakan menjadi tiga, pertama *complementary mediation*, yaitu pengaruh langsung dan tidak langsung memiliki arah yang sama dan signifikan. Kedua, *competitive mediation*, yaitu pengaruh langsung dan tidak langsung arahnya berbeda, tetapi keduanya signifikan. Ketiga, *indirect-only mediation*, yaitu pengaruh langsung tidak signifikan sedangkan pengaruh tidak langsung signifikan. Hair juga membagi dua jenis *non-mediation*, pertama *direct-only non-mediation* yang terjadi ketika pengaruh langsung signifikan dan pengaruh tidak langsung tidak signifikan. Kedua, *no-effect non-mediation* yang terjadi ketika pengaruh langsung dan tidak langsung tidak signifikan (Hair et al., 2022).